
PROFIL KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA PADA MATERI BENTUK ALJABAR DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER SISWA KELAS SMP

Hieronimus Alezandro Pellokila^{1*}, Stanislaus Amsikan², Oktovianus Mamoh³
Universitas Timor

Zandropellokila@gmail.com

*penulis korespondensi

Informasi Artikel

Kata Kunci

Profil Kemampuan
soal cerita matematika
Gender

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan profil kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa laki-laki dan perempuan yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah pada siswa kelas VII A SMP Negeri Neonbat Kefamenanu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, subjek dalam penelitian ini diambil 6 orang siswa, 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan yang masing-masing berkemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah. Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi bentuk aljabar ditinjau dari perbedaan gender siswa kelas VII A SMP Negeri Neonbat Kefamenanu adalah sebagai berikut: 1). Secara keseluruhan dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan langkah pemecahan masalah Polya pada tingkat kemampuan siswa tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat bahwa siswa laki – laki lebih unggul dari siswa perempuan pada tingkat kemampuan matematika sedang dan rendah. 2). Pada siswa dengan tingkat kemampuan tinggi dapat dilihat bahwa kemampuan verbal siswa perempuan lebih baik dari pada siswa laki – laki. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Eleanor Maccoby dan Carol Jacklin (dalam Santrock, 2007: 99), menyimpulkan bahwa laki - laki memiliki kemampuan matematika dan visuospatial yang lebih baik, sedangkan perempuan lebih baik dalam kemampuan verbalnya.

Abstract

The purpose of this paper is to describe the profile of students' ability to solve math problems in high, medium and low ability male and female students in grade VII A students at SMP Negeri Neonbat Kefamenanu. This type of research is a descriptive study using a qualitative approach, the subjects in this study were taken by 6 students, 3 male students and 3 female students, each with high, moderate, and low mathematical abilities. The results of this study are based on the results of data analysis in this study, it can be concluded that the profile of students' ability to solve mathematical story problems on algebraic form material in terms of gender differences in grade VII A students at SMP Negeri Neonbat Kefamenanu are as follows: 1). Overall in solving mathematical story problems using Polya problem solving steps at high, medium, and low levels of student ability, it can be seen that male students are superior to female students at medium and low levels of mathematical ability. 2). In students with high levels of ability it can be seen that the verbal abilities of female students are better than male students. This is in line with the opinion expressed by Eleanor Maccoby and Carol Jacklin (in Santrock, 2007: 99), concluding that men have better mathematical and visuospatial abilities, while women are better at verbal skills.

Pendahuluan

Matematika timbul karena pikiran - pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Russeffendi (dalam Andi Yunarni , Awi Dassa,Asdar, 2015: 1), menyatakan

matematika timbul karena ide dan proses, maka matematika terbentuk pula dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep - konsep matematika supaya konsep - konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (universal).

Salah satu tujuan pembelajaran matematika dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 59 tahun 2014 menekankan pada kemampuan pemecahan masalah. Upaya mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari - hari. Salah satu pembelajaran yang mengaitkan masalah dengan kehidupan sehari - hari adalah penerapan konsep matematika dalam bentuk soal cerita yang menggunakan bahasa secara verbal dan berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahasa verbal dalam soal cerita menimbulkan berbagai kesulitan bagi siswa. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu siswa tidak dapat menerjemahkan kalimat verbal menjadi kalimat matematika. Menurut Paridjo (2006 :37) kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah kesulitan siswa memahami cerita, menetapkan besaran - besaran yang ada serta hubungannya sehingga diperoleh model matematika dan menyelesaikan model matematika tersebut secara matematika. Kesulitan ini dialami tidak hanya oleh siswa sekolah menengah, tetapi juga siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kesulitan yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri Neonbat adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita. Hal ini terjadi karena siswa kurang cermat dan kesulitan memahami cerita sehingga siswa sulit dalam membuat model matematika dan menemukan konsep. Fenomena ini terjadi karena menyelesaikan soal cerita merupakan bagian dari latihan memecahkan masalah matematika, maka siswa memerlukan langkah - langkah dan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal cerita.

Dalam menyelesaikan soal cerita, siswa laki - laki dan perempuan mempunyai cara berpikir yang berbeda - beda. Secara fisiologis laki - laki dan perempuan berbeda yang dapat dilihat dari identitas jenis kelamin, bentuk dan anatomi tubuh dan juga komposisi kimia dalam tubuh. Perbedaan anatomis biologis dan komposisi kimia dalam tubuh oleh sejumlah ilmuwan dianggap berpengaruh pada perkembangan emosional dan kapasitas intelektual masing - masing. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor psikologis. Menurut Santrock (2007: 94), dalam faktor psikis, gender juga berpengaruh dalam prestasi belajar karena gender merupakan dimensi sosiokultural dan psikologi dari pria dan wanita.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dibidang psikologis: Aminah Ekawati dan Sinta Wulandari (2011: 21) mengatakan bahwa perempuan pada umumnya lebih baik pada ingatan dan laki - laki lebih baik dalam berpikir logis. Pendapat lain dikemukakan oleh Eleanor Maccoby dan Carol Jacklin (dalam Santrock, 2007: 99), menyimpulkan bahwa laki - laki memiliki kemampuan matematika dan visuospasial (kemampuan yang dibutuhkan arsitek untuk mendesain sudut dan dimensi bangunan) yang lebih baik, sedangkan perempuan lebih baik dalam kemampuan verbalnya.

Berdasarkan perbedaan - perbedaan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa siswa laki - laki dan siswa perempuan memiliki strategi yang berbeda dalam menyelesaikan masalah matematika/soal cerita. Hal ini memperkuat dugaan bahwa perbedaan kemampuan matematika dan gender turut berpengaruh dalam berpikir untuk menyelesaikan masalah matematika. Perbedaan cara berpikir yang dimiliki siswa dalam memproses informasi dan menggunakan strateginya untuk merespon suatu tugas tersebut, memungkinkan terjadinya perbedaan metakognisi antara siswa laki - laki dan siswa perempuan dengan kemampuan matematika yang berbeda dalam menyelesaikan soal cerita. Perbedaan - perbedaan ini akan menentukan profil siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Profil adalah gambaran utuh dan alami yang sesuai dengan keadaan sebenarnya mengenai subjek yang diteliti dalam menyelesaikan masalah. Menurut Nafian (dalam Alvita Wulansari dan Abdul Haris Rosyidi, 2014: 27-28) kemampuan matematika laki - laki lebih baik dari pada perempuan. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini berhubungan untuk mendeskripsikan pula

pada perbedaan jenis kelamin, untuk mengetahui profilpengetahuan konseptual siswa di jenjang menciptakan berdasarkan jenis kelamin.

Terkait dengan hal itu peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri Neonbat, diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang mengerjakan tetapi jawabannya masih salah, ada siswa yang mampu dan tidak mampu menyelesaikan operasi numerik dari suatu bentuk aljabar dan ada siswa yang mampu dan tidak mampu menjabarkan informasi dari situasi yang ada pada soal ke dalam bentuk kalimat matematika. Oleh karena itu hal ini memberikan gambaran bahwa siswa memiliki cara berpikir bervariasi dalam menyelesaikan masalah bentuk aljabar.

Bentuk Aljabar adalah suatu bentuk matematika yang dalam penyajiannya memuat huruf – huruf untuk mewakili bilangan yang belum diketahui. Bentuk Aljabar terdapat unsur – unsur aljabar, meliputi variabel, koefisien, konstanta, faktor, suku sejenis dan suku tidak sejenis. Untuk mempelajari hal – hal ini dalam aljabar digunakan symbol (biasanya berupa huruf). Sedangkan untuk mempresentasikan bilangan secara umum sebagai sarana penyederhanaan dan alat bantu memecahkan masalah.

Dalam mempelajari materi bentuk aljabar siswa seringkali mendapat kesulitan sehingga perbedaan – perbedaan yang ada pada siswa laki – laki dan perempuan menyebabkan guru tidak dapat menerapkan strategi yang tepat untuk membantu siswa dapat menyelesaikan masalah secara tepat. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika siswa berdasarkan perbedaan gender agar proses pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan efektif.

Sub Judul

1. Kemampuan Matematika Siswa

Kemampuan matematika siswa adalah kecakapan seorang peserta didik dalam pembelajaran matematika, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya. Menurut *National Council of Teacher of Mathematics* atau NCTM (dalam Andi Saparuddin Nur dan Markus Palobo, 2018: 140) menetapkan lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problemsolving*), kemampuan pemahaman dan pembuktian (*reasoningandproof*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connections*) dan kemampuan representasi (*representation*). Oleh karena itu untuk menetapkan kategori yang benar kepada siswa, perlu untuk merujuk nilai konversi dari hasil tes kemampuan siswa.

2. Soal Cerita Matematika

Menurut Mardjuki (1999: 17), soal cerita matematika adalah soal matematika yang disajikan dalam bahasa atau cerita berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami (Wijaya, 2008: 14). Sedangkan Raharjo dan Astuti (2011: 8) mengatakan bahwa soal cerita yang terdapat dalam matematika merupakan persoalan - persoalan yang terkait dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari - hari yang dapat dicari penyelesaiannya dengan menggunakan kalimat matematika. Kalimat matematika yang dimaksud dalam pernyataan tersebut adalah kalimat matematika yang memuat operasi hitung bilangan.

3. Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika

Pemecahan masalah matematika sangat penting dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2006 ditetapkan bahwa dalam pembelajaran matematika digunakan pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan pemecahan masalah diimplementasikan untuk memberikan ketentuan yang memadai bagi siswa untuk memiliki kemampuan untuk memecahkan berbagai bentuk masalah matematika. Secara umum strategi pemecahan masalah yang sering digunakan yaitu strategi yang dikemukakan oleh Polya. Budhayanti (dalam, Polya 2008: 8-9) menyatakan “untuk mempermudah memahami dan menyelesaikan suatu masalah, terlebih dahulu masalah tersebut disusun menjadi masalah-masalah sederhana, lalu dianalisis (mencari semua kemungkinan langkah-langkah yang ditempuh), kemudian dilanjutkan dengan proses sintesis (memeriksa kebenaran setiap langkah yang dilakukan)”. Pada tingkatan masalah tertentu, langkah-langkah Polya di atas dapat disederhanakan

menjadi empat langkah yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana dan melihat kembali.

Indikator kemampuan pemecahan masalah

Menurut Polya (dalam Siswono, 2008: 36) indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dikategorikan sebagai berikut:

No	Langkah Pemecahan Masalah	Indikator
1.	Memahami Masalah	1.1 Subjek mampu menuliskan atau menyebutkan yang diketahui dalam soal. 1.2 Subjek mampu menuliskan atau menyebutkan hal yang ditanyakan dalam soal
2.	Merencanakan Penyelesaian	2.1 Subjek mampu menuliskan atau menyebutkan langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan soal.
3.	Melaksanakan Rencana	3.1 Subjek mampu menuliskan atau menyebutkan rumus yang akan digunakan untuk mengerjakan rancangan penyelesaian. 3.2 Subjek mampu menuliskan atau menyebutkan proses penyelesaian dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya sehingga diperoleh jawaban penyelesaian yang benar.
4.	Memeriksa Kembali	4.1 Subjek mampu menuliskan atau menyebutkan jawaban soal asal berdasarkan hasil yang diperoleh.

Tabel 2.1 Indikator Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

4. Perbedaan Gender

Goldstein dan Kimura (dalam Santrock, 2007: 104) menyatakan dalam penelitian menemukan perbedaan pada otak laki - laki dan otak perempuan yaitu adanya perbedaan pada daerah lobus parietal yang berfungsi untuk kemampuan visuospasial lebih besar pada laki - laki dibandingkan pada perempuan. Sehingga, hal ini memungkinkan adanya perbedaan kemampuan visuospasial antara laki - laki dan perempuan. Meskipun begitu, penelitian menunjukkan bahwa laki - laki memiliki kemampuan visospasial yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan. Dalam pembahasan klasik mengenai perbedaan gender, Eleanor Maccoby dan Carol Jacklin (dalam Santrock, 2007: 99) menyimpulkan bahwa laki - laki memiliki kemampuan matematika dan visuospasial (kemampuan yang dibutuhkan arsitek untuk mendesain sudut dan dimensi bangunan) yang lebih baik, sedangkan perempuan lebih baik dalam kemampuan verbalnya.

Pernyataan yang lain dikemukakan oleh Diane Halpern (dalam Richard I. Arends, 2013: 81), beliau melaporkan bahwa anak perempuan lebih sukses dalam seni bahasa, pemahaman membaca, dan komunikasi tulis dan lisan, sementara anak laki - laki tampaknya sedikit lebih unggul dalam ilmu matematika dan pemikiran matematis. Dalam sebuah penelitian nasional oleh departemen pendidikan AS tahun 2000, anak laki - laki sedikit lebih baik dibandingkan perempuan dalam matematika dan sains.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui profil kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bentuk aljabar ditinjau dari perbedaan gender. Menurut Bogdan & Taylor sebagaimana dikutip oleh Gunawan (2015:82) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII A SMP NEGERI NEONBAT. Pengambilan subjek wawancara juga dipilih berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata

pelajaran matematika sebanyak enam orang siswa yaitu tiga siswa laki - laki dan tiga siswa perempuan dengan tingkat kemampuan siswa tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dilakukan karena guru lebih mengetahui sikap serta kemampuan matematika subjek secara lisan, sehingga ketika diadakan wawancara subjek mampu mengemukakan pendapatnya.

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, maka perlu ada persiapan. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah:

- a. Mengadakan observasi ke lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui situasi tempat penelitian dan keberadaan subjek yang akan diteliti.
- b. Menyusun soal tes
Soal tes yang digunakan peneliti berbentuk uraian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi:

- a. Melaksanakan penelitian di kelas VII SMP NEGERI NEONBAT dengan memberikan soal berupa tes kemampuan matematika siswa.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil tes tertulis dari jawaban siswa.
- c. Dilanjutkan dengan mewawancarai enam orang siswa, masing-masing dua orang perwakilan dari siswa kelompok tinggi, dua orang siswa kelompok sedang dan dua orang siswa kelompok rendah. Menurut Ratumanan (dalam Nahak, 2012: 29) kemampuan siswa ditentukan sebagai berikut: a) kelompok kemampuan tinggi yaitu siswa yang mendapat skor lebih dari atau sama dengan 80 ($x \geq 80$), b) kelompok kemampuan sedang yaitu siswa yang mendapat skor lebih dari atau sama dengan 60 dan kurang dari 80 ($60 \leq x < 80$), c) kemampuan rendah yaitu siswa yang mendapat skor kurang dari 60 ($x < 60$), untuk dijadikan subjek wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: analisis deskriptif kualitatif yang bersumber dari tes dan wawancara. Ada dua tahap analisis yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Analisis data hasil tes

Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal-soal tes yang diberikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mereduksi data
Pada tahap ini peneliti mereduksi hasil wawancara yang sesuai dengan topik pembahasan untuk mengumpulkan hasil tes dan mencatat hasil wawancara dari informan yang berkaitan dengan kemampuan matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bentuk aljabar (Jawa, Mamoh, 2019: PM 29).
- b. Triangulasi
Triangulasi ini bertujuan untuk membandingkan data hasil tes dengan hasil wawancara sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.
- c. Penarikan kesimpulan
Pada bagian ini peneliti membuat kesimpulan untuk melihat kemampuan matematika siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi, dan dapat diketahui berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa dan hasil wawancara.

2. Analisis data hasil wawancara.

Analisis data hasil wawancara dilakukan setelah hasil wawancara diperoleh. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a. Merekapitulasi data hasil wawancara
Tahap ini peneliti dapat mengumpulkan hasil wawancara yang dikumpulkan oleh peneliti.
- b. Menyajikan data
Kegiatan analisis berikutnya adalah menyajikan data sedemikian sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.
- c. Menarik kesimpulan

Berdasarkan penyajian data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan mengenai kemampuan pemecahan masalah apa saja yang perlu diambil sesuai dengan jenis – jenis kemampuan siswa yang dialami dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi bentuk aljabar.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Penyelesaian Soal Cerita	Soal 1	Soal 2	Soal 3
1.1 Memahami Masalah	Pada tahap memahami masalah untuk soal no1, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika tinggi sangat mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat.	Pada tahap memahami masalah untuk soal no2, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika tinggi tidak menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal karena siswa kurang teliti dan terburu-buru.	Pada tahap memahami masalah untuk soal no.3, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika tinggi sangat mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat.
1.2 Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian	Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian untuk soal no.1, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika tinggi sangat mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat dan juga penguasaan konsep terhadap materi yang telah dipelajari dengan baik.	Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian untuk soal no.2, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika tinggi sangat mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat dan juga penguasaan konsep terhadap materi yang telah dipelajari dengan baik.	Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian untuk soal no.3, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika tinggi sangat mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat dan juga penguasaan konsep terhadap materi yang telah dipelajari dengan baik.
1.3 Memeriksa Kembali	Pada tahap memeriksa kembali, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal pada no.1 siswa mampu menyimpulkan hasil penyelesaian dengan baik dan benar.	Pada tahap memeriksa kembali, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal pada no.3 siswa tidak menyimpulkan hasil penyelesaian dengan baik dan benar karena siswa kurang teliti dan terburu-buru.	Pada tahap memeriksa kembali, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal pada no.3 siswa mampu menyimpulkan hasil penyelesaian dengan baik dan benar.

Tabel 4.3 Hasil Tes Kemampuan Matematika Tinggi Siswa Laki-laki (JGM)

Tahap	Soal 1	Soal 2	Soal 3
-------	--------	--------	--------

Penyelesaian Soal Cerita			
1.1 Memahami Masalah	Pada tahap memahami masalah untuk soal no1, siswa perempuan dengan kemampuan matematika tinggi sangat mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan baik dan tepat sesuai dengan apa yang diketahui dari soal.	Pada tahap memahami masalah untuk soal no2, siswa perempuan dengan kemampuan matematika tinggi sangat mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan baik dan tepat sesuai dengan apa yang diketahui dari soal.	Pada tahap memahami masalah untuk soal no3, siswa perempuan dengan kemampuan matematika tinggi sangat mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan baik dan tepat sesuai dengan apa yang diketahui dari soal.
1.2 Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian	Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian, siswa perempuan dengan kemampuan matematika tinggi sangat mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat pada soal no.1 dan juga penguasaan konsep terhadap materi yang telah dipelajari dengan baik.	Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian, siswa perempuan dengan kemampuan matematika tinggi sangat mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat pada soal no.2 dan juga penguasaan konsep terhadap materi yang telah dipelajari dengan baik.	Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian, siswa perempuan dengan kemampuan matematika tinggi sangat mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat pada soal no.3 dan juga penguasaan konsep terhadap materi yang telah dipelajari dengan baik.
1.3 Memeriksa Kembali	Pada tahap memeriksa kembali, siswa perempuan dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan	Pada tahap memeriksa kembali, siswa perempuan dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal pada no.2 siswa mampu menyimpulkan hasil penyelesaian dengan	Pada tahap memeriksa kembali, siswa perempuan dengan kemampuan matematika tinggi tidak menyimpulkan hasil penyelesaian dengan baik dan benar karena siswa kurang teliti dan terburu-buru.

	soal pada no.1 siswa mampu menyimpulkan hasil penyelesaian dengan baik dan benar.	baik dan benar.	
--	---	-----------------	--

Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Matematika Tinggi Siswa Perempuan (MDS)

Tahap Penyelesaian Soal Cerita	Soal 1	Soal 2	Soal 3
1.1 Memahami Masalah	Pada tahap memahami masalah untuk soal no.1, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika sedang tidak mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat.	Pada tahap memahami masalah untuk soal no.2, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika sedang sangat mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat.	Pada tahap memahami masalah untuk soal no.3, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika sedang sangat mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat.
1.2 Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian	Pada soal no.1 siswa tidak mampu Merencanakan dan Melaksanakan proses penyelesaian dengan tepat karena siswa salah memodelkan soal dalam model matematika, kurangnya penguasaan konsep terhadap materi, dan siswa kurang teliti.	Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika sedang mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat pada soal no.2 sesuai dengan langkah penyelesaiannya.	Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika sedang mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat pada soal no.3 sesuai dengan langkah penyelesaiannya.
1.3 Memeriksa Kembali	Pada tahap memeriksa kembali siswa laki-laki dengan kemampuan matematika sedang tidak mampu menyimpulkan hasil akhir penyelesaian untuk soal no.1 dengan benar karena hasil penyelesaiannya salah.	Pada tahap memeriksa kembali dalam menyelesaikan soal pada no.2 siswa mampu menyimpulkan hasil penyelesaian dengan baik dan benar.	Pada tahap memeriksa kembali dalam menyelesaikan soal pada no.3 siswa mampu menyimpulkan hasil penyelesaian dengan baik dan benar.

Tabel 4.5 Hasil Tes Kemampuan Matematika Sedang Siswa Laki-laki (AMS)

Tahap	Soal 1	Soal 2	Soal 3
-------	--------	--------	--------

Penyelesaian Soal Cerita			
1.1 Memahami Masalah	Pada tahap memahami masalah untuk soal no.1, siswa perempuan dengan kemampuan matematika sedang tidak mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat.	Pada tahap memahami masalah untuk soal no.2, siswa perempuan dengan kemampuan matematika sedang sangat mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat.	Pada tahap memahami masalah untuk soal no.3, siswa perempuan dengan kemampuan matematika sedang tidak mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat.
1.2 Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian	Pada soal no.1 siswa tidak mampu Merencanakan dan Melaksanakan proses penyelesaian dengan tepat karena siswa salah memodelkan soal dalam model matematika, kurangnya penguasaan konsep terhadap materi, dan siswa kurang teliti.	Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian, siswa perempuan dengan kemampuan matematika sedang mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat pada soal no.2 sesuai dengan langkah penyelesaiannya.	Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian, siswa perempuan dengan kemampuan matematika sedang mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat pada soal no.3 sesuai dengan langkah penyelesaiannya.
1.3 Memeriksa Kembali	Pada tahap memeriksa kembali siswa perempuan dengan kemampuan matematika sedang tidak mampu menyimpulkan hasil akhir penyelesaian untuk soal no.1 dengan benar karena hasil penyelesaiannya salah.	Pada tahap memeriksa kembali, siswa perempuan dengan kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal pada no.2 siswa mampu menyimpulkan hasil penyelesaian dengan baik dan benar.	Pada tahap memeriksa kembali, siswa perempuan dengan kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal pada no.3 siswa mampu menyimpulkan hasil penyelesaian dengan baik dan benar.

Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Matematika Sedang Siswa Perempuan (KYE)

Tahap Penyelesaian Soal Cerita	Soal 1	Soal 2	Soal 3
1.1 Memahami Masalah	Pada tahap memahami masalah untuk soal no.1, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika rendah	Pada tahap memahami masalah untuk soal no.2, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika rendah sangat mampu	Pada tahap memahami masalah untuk soal no.3, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika rendah sangat mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat.

	sangat mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat.	menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat.	
1.2 Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian	Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika rendah mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat pada soal no.1 sesuai dengan langkah penyelesaiannya.	Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika rendah tidak mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat pada soal no.2 sesuai dengan langkah penyelesaiannya.	Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika rendah mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat pada soal no.3 walaupun ada beberapa langkah penyelesaian yang kurang pada soal no.3 tetapi hasilnya benar
1.3 Memeriksa Kembali	Pada tahap memeriksa kembali, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal pada no.1 siswa mampu menyimpulkan hasil penyelesaian dengan baik dan benar.	Pada tahap memeriksa kembali siswa laki-laki dengan kemampuan matematika rendah tidak mampu menyimpulkan hasil akhir penyelesaian untuk soal no.2 dengan benar karena hasil penyelesaiannya salah.	Pada tahap memeriksa kembali, siswa laki-laki dengan kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal pada no.3 siswa mampu menyimpulkan hasil penyelesaian dengan baik dan benar.

Tabel 4.7 Hasil Tes Kemampuan Matematika Rendah Siswa Laki-laki (AYPU)

Tahap Penyelesaian Soal Cerita	Soal 1	Soal 2	Soal 3
1.1 Memahami Masalah	Pada tahap memahami masalah untuk soal no.1, siswa perempuan dengan kemampuan matematika rendah tidak mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat.	Pada tahap memahami masalah untuk soal no.2, siswa perempuan dengan kemampuan matematika rendah mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat.	Pada tahap memahami masalah untuk soal no.3, siswa perempuan dengan kemampuan matematika rendah tidak mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan tepat.

<p>1.2 Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian</p>	<p>Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian, siswa perempuan dengan kemampuan matematika rendah tidak mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat pada soal no.1 sesuai dengan langkah penyelesaiannya.</p>	<p>Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian, siswa perempuan dengan kemampuan matematika rendah sangat mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat pada soal no.2 sesuai dengan langkah penyelesaiannya.</p>	<p>Pada tahap Merencanakan dan Melaksanakan penyelesaian, siswa perempuan dengan kemampuan matematika rendah tidak mampu merencanakan dan melaksanakan proses penyelesaian dengan perhitungan yang tepat pada soal no.3 sesuai dengan langkah penyelesaiannya.</p>
<p>1.3 Memeriksa Kembali</p>	<p>Pada tahap memeriksa kembali siswa perempuan dengan kemampuan matematika rendah tidak mampu menyimpulkan hasil akhir penyelesaian untuk soal no.1 dengan benar karena hasil penyelesaiannya salah.</p>	<p>Pada tahap memeriksa kembali, siswa perempuan dengan kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal pada no.2 siswa mampu menyimpulkan hasil penyelesaian dengan benar.</p>	<p>Pada tahap memeriksa kembali siswa perempuan dengan kemampuan matematika rendah tidak mampu menyimpulkan hasil akhir penyelesaian untuk soal no.3 dengan benar karena hasil penyelesaiannya salah.</p>

Tabel 4.8 Hasil Tes Kemampuan Matematika Rendah Siswa Perempuan (MCN)

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi bentuk aljabar ditinjau dari perbedaan gender siswa kelas VII A SMP Negeri Neonbat Kefamenanu adalah sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan langkah pemecahan masalah Polya pada tingkat kemampuan siswa tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat bahwa siswa laki – laki lebih unggul dari siswa perempuan pada tingkat kemampuan matematika sedang dan rendah.
2. Pada siswa dengan tingkat kemampuan tinggi dapat dilihat bahwa kemampuan verbal siswa perempuan lebih baik dari pada siswa laki – laki. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Eleanor Maccoby dan Carol Jacklin (dalam Santrock, 2007: 99), menyimpulkan bahwa laki - laki memiliki kemampuan matematika dan visuospasial yang lebih baik, sedangkan perempuan lebih baik dalam kemampuan verbalnya.

Referensi

Arends, Richard, I. (2013). *Belajar Untuk Mengajar*. Jakarta : Salemba Humanika.
 Depdiknas.(2014). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Permen No. 59 tahun 2014). Jakarta: Depdiknas.
 Departemen Pendidikan Nasional.(2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.

- Ekawati, A. dan Wulandari, S. (2011). *Perbedaan Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika* (Studi Kasus SD). *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1).
- Gunawan.(2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*. Edisi I cetakan 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jawa, Y. D., & Mamoh, O. (2019). *Analisis Kemampuan Matematika Siswa Smp Di Kefamenanu Dalam Menyelesaikan Soal Pisa*. *Prosiding CNPMP IV-hal.Pm29*.
- Mardjuki.(1999). *Pembelajaran Soal Cerita dalam Matematika*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Nahak.(2012). *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Kemampuan Matematika*. Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, A. S., & Palobo, M. (2018). *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender*. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9 (2), 139-148.
- Paridjo.(2006). *Suatu Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika*. Semarang: Universitas Terbuka. 2 (4), 33-39.
- Polya, G. (2014), *How To Solve It A New Aspect of Mathematical Method*. New Jersey: Princeton University Press.
- Raharjo dan Astuti.(2011). *Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran di Sekolah Dasar*.
- Santrock, John W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wijaya.(2007). *Pendidikan Remedial*. Bandung: Rosdakarya.
- Wulansari, A., & Rosyidi, A. H. (2014). *Profil Pengetahuan Konseptual Siswa Smp Jenjang Menciptakan Pada Materi Segi Empat Dan Segitiga Berdasarkan Jenis Kelamin*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3 (1), 26-33.
- Yunarni, A., Dassa, A., & Asdar. (2015). *Profil Pemahaman Notasi Aljabar Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Daya Matematis*, 3 (1), 1-9.